

Pemetaan Distribusi *Stunting* Berdasarkan Faktor Demografi di Kabupaten Deli Serdang

Lince Mayasari Girsang¹, M. Farouq Ghazali Matondang², Milna Chairunnisa³

^{1,2} Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan

³ Institut Kesehatan Helvetia

e-mail: lincemayasari@unimed.ac.id¹, farouqghazali@unimed.ac.id²,
mylna.harahap@unimed.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi balita *stunting* dan memetakan distribusi *stunting* berdasarkan faktor demografi di Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan sistem informasi geografis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 541 balita *stunting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan jumlah kejadian *stunting*, wilayah dengan kategori tinggi ada 4 kecamatan yaitu Kecamatan Beringin, Kecamatan Pagar Merbau, Kecamatan Sunggal, dan Kecamatan Deli Tua. Berdasarkan faktor jumlah anggota keluarga (jumlah anggota besar > 4 orang) pada balita yang mengalami *stunting* di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 yang masuk dalam kategori tinggi terdapat di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Galang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kecamatan Beringin, Kecamatan Pagar Merbau dan Kecamatan Delitua. Berdasarkan faktor usia ibu melahirkan (usia ibu melahirkan <21 tahun) pada balita *stunting* di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022 dengan kategori tinggi terdapat di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Morawa, Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Sunggal. Berdasarkan faktor jarak kelahiran (jarak kelahiran rapat < 2 tahun) yang menyebabkan anak menjadi *stunting* tahun 2022 di Kabupaten Deli Serdang dengan kategori tinggi terdapat di Kecamatan Pagar Merbau, Kecamatan Deli Tua, dan Kecamatan Beringin. Wilayah yang memiliki angka *stunting* tertinggi mayoritas berada di wilayah yang memiliki topografi dataran rendah.

Kata Kunci: *Pemetaan, Demografi, Stunting*

Abstract

This research aims to determine the demographic characteristics of stunted toddlers and map the distribution of stunting based on demographic factors in Deli Serdang Regency. The research method uses quantitative descriptive with a geographic information system approach. The population in this study were all stunted toddlers. Meanwhile, the sample in this study was 541 stunted toddlers. The research results show that based on the number of stunting incidents, there are 4 districts in the high category, namely Beringin District, Pagar Merbau District, Sunggal District, and Deli Tua District. Based on the factor of the number of family members (large number of members > 4 people) children under five who experience stunting in Deli Serdang Regency in 2022 are in the high category in 5 sub-districts, namely Galang Sub-district, Lubuk Pakam Sub-district, Beringin Sub-district, Pagar Merbau Sub-district and Delitua Sub-district. Based on the maternal age factor at birth (mother's age at birth <21 years), stunting toddlers in Deli Serdang Regency in 2022 are in the high category in 4 sub-districts, namely Tanjung Morawa Sub-district, Percut Sei Tuan Sub-district and Sunggal Sub-district. Based on the birth spacing factor (close birth spacing < 2 years) which causes children to become stunted in 2022 in Deli Serdang Regency with the high category being in Pagar Merbau District, Deli Tua District, and Beringin District. The majority of areas with the highest stunting rates are in areas with lowland topography.

Keywords: *Mapping, Demography, Stunting*

PENDAHULUAN

Peristiwa yang umumnya disebut sebagai *stunting* adalah salah satu permasalahan gizi yang sering ditemui pada anak balita di seluruh dunia saat ini. *Stunting* adalah suatu kondisi di mana anak di bawah usia lima tahun mengalami keterlambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, sehingga mengakibatkan anak menjadi lebih pendek dari seharusnya untuk usianya (Musaidah et al., 2020). Pertumbuhan yang terhambat dapat terdeteksi ketika nilai *z-score* Tinggi Badan menurut Usia (TB/U) atau Panjang Badan menurut Usia (PB/U) kurang dari -2SD (Standar Deviasi), sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 mengenai standar antropometri anak (Wati, 2019). Kejadian *stunting* dapat terjadi bukan hanya faktor kekurangan gizi tetapi banyak faktor lain yang menyebabkan balita mengalami *stunting* seperti status sosial ekonomi, demografi dan kesehatan anak mempunyai pengaruh yang paling signifikan secara statistik terhadap kejadian *stunting*, hasil ini sesuai dengan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti pada anak balita berusia 6-59 bulan di berbagai wilayah (Musaidah et al., 2020).

Saat ini, *stunting* telah dinyatakan sebagai isu nasional yang memerlukan perhatian dari seluruh komponen masyarakat karena permasalahan malnutrisi (*stunting*) pada anak dibawah dua tahun dapat menimbulkan dampak dalam jangka pendek dan dampak jangka panjang (Apriliansi et al., 2021). Oleh karena itu untuk mengurangi angka *stunting*, pemerintah mengambil berbagai tindakan, termasuk kampanye pencegahan *stunting*, peningkatan anggaran, pemetaan wilayah dengan tingkat *stunting* tertinggi, dan memberikan pedoman kepada para pemangku kepentingan agar memberikan perhatian khusus dalam mengatasi masalah *stunting* ini (Ardian & Utami, 2020). Pemetaan wilayah *stunting* akan menghasilkan peta yang berisikan kondisi epidemiologi suatu kejadian dapat dilakukan menggunakan sistem informasi geografis. Kegiatan pemetaan *stunting* ini dapat membantu mengidentifikasi wilayah-wilayah yang dijadikan sebagai lokus program penurunan angka *stunting* serta yang memerlukan intervensi lebih lanjut.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, *stunting* pada balita di Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan sebesar 1,4% dan kini menjadi 13,9% yang berjumlah 541 anak. Data ini menggambarkan bahwa *stunting* masih menjadi isu yang serius dan membutuhkan perhatian yang mendalam dalam upaya penanganannya di wilayah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam upaya penanganan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan perspektif geografis berupa pemetaan. Dengan adanya kegiatan pemetaan dapat membantu para peneliti dan praktisi kesehatan untuk mengidentifikasi sebaran permasalahan kesehatan masyarakat, seperti *stunting*. Dalam perancangan pembuatan peta di proses secara digital menggunakan sistem informasi geografi. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan salah satu jenis visualisasi epidemiologi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan gambaran dalam bentuk peta dari distribusi suatu kondisi berdasarkan analisis kewilayahan (Sanam et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian tentang pemetaan *stunting* menggunakan faktor demografi di Kabupaten Deli Serdang perlu dilakukan dan ditampilkan dari perspektif kewilayahan untuk membantu pembuat kebijakan melakukan intervensi penurunan angka *stunting* secara efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan sistem informasi geografis untuk mengetahui gambaran distribusi kejadian *stunting* berdasarkan faktor demografi di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Deli Serdang dari Bulan Maret sampai April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan balita *stunting* yang berjumlah 541 anak di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi Sistem Informasi Geografis ArcMap versi 10.4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografi *stunting* di Kabupaten Deli Serdang

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Demografi Balita *Stunting* di Kabupaten Deli Serdang

Variabel	n	%
<i>Stunting</i>		
Sangat Pendek	375	69,3
Pendek	166	30,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	337	62,4
Perempuan	204	37,7
Jumlah Anggota Keluarga		
Besar	366	67,7
Kecil	175	32,3
Usia Ibu Melahirkan		
< 21 Beresiko <i>Stunting</i>	118	21,8
21-35 Tidak Beresiko <i>Stunting</i>	423	78,2
Jarak Kelahiran		
Rapat	135	25
Jarak	302	55,8
Anak Pertama	104	19,2

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar balita *stunting* dengan status sangat pendek sebanyak 375 Balita (69,3%) dan balita yang mengalami pendek 166 Balita (30,7%). Wilayah dengan jumlah balita *stunting* sangat pendek tertinggi berada di Kecamatan Pagar Merbau sejumlah 71 balita, sedangkan wilayah yang memiliki jumlah balita *stunting* pendek tertinggi berada di Kecamatan Beringin sejumlah 29 balita.

Selanjutnya karakteristik *stunting* di Kabupaten Deli Serdang Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin laki-laki 337 balita (62,4%) dan sampel berjenis kelamin perempuan 204 balita (37,7%). Hal ini juga sejalan dengan hasil Sebuah review tentang penyebab umum kejadian *stunting* pada anak di Indonesia telah dilakukan (Beal et al., 2018) bahwasannya anak laki-laki jauh lebih berisiko mengalami *stunting* dibandingkan anak perempuan di seluruh Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui jumlah anggota keluarga besar pada balita yang mengalami *stunting* sebesar 67,7 %, sedangkan jumlah anggota keluarga kecil pada balita yang mengalami *stunting* 32,3 %,.

Selanjutnya Usia ibu melahirkan yang dalam hal ini diartikan sebagai usia ibu ketika melahirkan balita yang mengalami *stunting*. Pengelompokan usia ibu saat melahirkan adalah 21-35 tahun tidak berisiko sedangkan di luar dari usia tersebut (di bawah 21 tahun atau di atas 35 tahun) sangat berisiko. Berdasarkan hasil analisis data usia ibu melahirkan menunjukkan bahwa 118 orang (21,8%) usia ibu melahirkan pada anak yang mengalami *stunting* berisiko *stunting* sedangkan 423 orang (78,2%) tidak berisiko *stunting*.

Faktor jarak kelahiran diartikan sebagai rentang waktu kelahiran kakak/abang dengan balita yang mengalami *stunting*. Berdasarkan hasil data diketahui jarak kelahiran anak dengan kategori rapat sebesar 25% yang berjumlah 135 balita sedangkan yang mengalami jarak kelahiran anak dengan kategori jarak ada sebanyak 302 balita atau setara dengan 55,8% dan jarak kelahiran anak dengan kategori anak pertama sebanyak 104 balita sebesar 19,2%.

Pemetaan Distribusi *Stunting* Berdasarkan Faktor Demografi

1. Pemetaan Berdasarkan Jumlah Kejadian *Stunting* di Setiap Kecamatan

Tabel 2. Gambaran Jumlah *Stunting* Perkecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	n	%
1	Bangun Purba	12	2.21
2	Batang Kuis	22	4.06
3	Beringin	79	14.6
4	Biru-Biru	5	0.92
5	Delitua	72	13.3
6	Gunung Meriah	0	0
7	Galang	51	9.42
8	Hampan Perak	4	0.73
9	Kutalimbaru	3	0.55
10	Labuhan Deli	4	0.73
11	Lubuk Pakam	46	8.5
12	Namorambe	18	3.32
13	Pagar Merbau	83	15.34
14	Pancur Batu	17	3.14
15	Pantai Labu	3	0.55
16	Patumbak	1	0.18
17	Percut Sei Tuan	20	3.69
18	STM Hilir	5	0.92
19	STM Hulu	0	0
20	Sibolangit	0	0
21	Sunggal	75	13.86
22	Tanjung Morawa	21	3.88
JUMLAH		541	100

Sumber : Kantor DP3AP2Kb Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Berdasarkan data sekunder kasus *stunting* tahun 2022 di Kabupaten Deli Serdang yang didapatkan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Kabupaten Deli Serdang yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa sebaran *stunting* di masing-masing kecamatan memiliki besaran yang bervariasi. Berikut perhitungan menentukan kategori persebarannya berdasarkan jumlah anggota keluarga menggunakan rumus equal Interval.

$$P = R/K$$

$$P = 57/3$$

$$P = 83/3$$

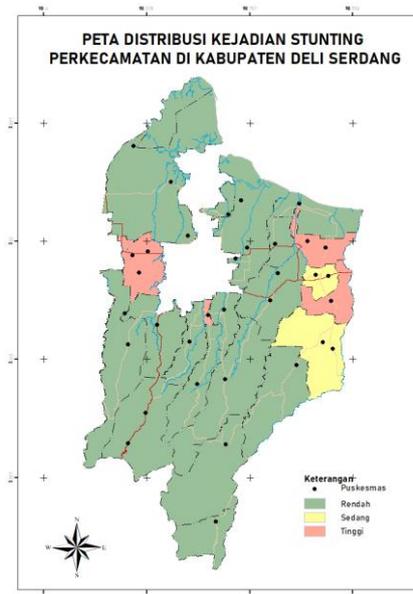
$$P = 27,6 \text{ dibulatkan menjadi } 28$$

Ket : R= nilai maksimum-nilai minimum

K= jumlah kelas

Tabel 3. Pengkategorian Berdasarkan Jumlah Kejadian *Stunting*

No	Kategori	Kelas Interval	Jumlah Kecamatan
1	Rendah	0-28	16
2	Sedang	29-56	2
3	Tinggi	57-83	4



Gambar 1. Peta Distribusi *Stunting* Berdasarkan Jumlah Kejadian di Kabupaten Deli Serdang

Peta diatas menggambarkan sejumlah wilayah yang mempunyai kasus kejadian *stunting* di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022. Dari 22 Kecamatan dan 34 Puskesmas, di Kabupaten Deli Serdang terdapat 4 kecamatan dengan interval 57-83 kasus yang termasuk kategori tinggi yaitu sebelah timur Kabupaten Deli Serdang (Kecamatan Beringin dan Kecamatan Pagar Merbau), di bagian barat Deli Serdang ada Kecamatan Sunggal, dan Kecamatan Deli yang di berikan kode warna merah. Selanjutnya untuk kategori sedang dengan interval 29-56 kasus terdapat di 2 wilayah yaitu bagian tenggara Deli Serdang Kecamatan Galang dan Lubuk Pakam diberi kode warna kuning. Selain itu untuk distribusi kejadian *stunting* yang tergolong rendah dengan interval (0-28 kasus) juga tersebar di beberapa wilayah namun Di sebelah selatan Deli Serdang (Gunung Meriah dan STM Hulu) serta di barat daya ada Kecamatan Sibolangit juga yang bahkan sama sekali tidak ada kejadian *stunting*, Kecamatan Bangun Purba , Batang Kuis, Biru-Biru, Hampan Perak, Kutalimbaru, Labuhan Deli, Namorambe, Pancur Batu , Pantai Labu, Patumbak, Percut Sei Tuan, STM Hilir, dan Tanjung Morawa yang di berikan kode warna hijau.

2. Pemetaan Distribusi *Stunting* Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian jumlah anggota keluarga besar pada anak yang mengalami *stunting* di Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 4. Gambaran Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga yang Besar

No	Kecamatan	n	Jumlah Anggota Keluarga Besar
1	Bangun Purba	12	6
2	Batang Kuis	22	16
3	Beringin	79	56
4	Biru-Biru	5	3

5	Delitua	72	54
6	Gunung Meriah	0	0
7	Galang	51	43
8	Hampan Perak	4	3
9	Kutalimbaru	3	2
10	Labuhan Deli	4	2
11	Lubuk Pakam	46	40
12	Namorambe	18	11
13	Pagar Merbau	83	57
14	Pancur Batu	17	13
15	Pantai Labu	3	3
16	Patumbak	1	1
17	Percut Sei Tuan	20	17
18	STM Hilir	5	3
19	STM Hulu	0	0
20	Sibolangit	0	0
21	Sunggal	75	23
22	Tanjung Morawa	21	16
JUMLAH		541	369

Berdasarkan data sekunder kasus *stunting* dengan jumlah anggota keluarga kategori besar pada balita yang mengalami *stunting* tahun 2022 di Kabupaten Deli Serdang memiliki besaran yang bervariasi. Berikut perhitungan menentukan kategori persebarannya berdasarkan jumlah anggota keluarga menggunakan rumus equal Interval.

$$P = R/K$$

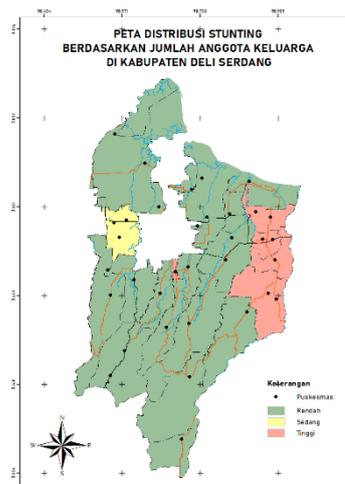
$$P = 57/3$$

$$P = 19$$

Ket : R= nilai maksimum-nilai minimum
 K= jumlah kelas

Tabel 5. Pengkategorian Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Kategori	Kelas Interval	Jumlah Kecamatan
1	Rendah	0-19	15
2	Sedang	20-38	1
3	Tinggi	39-57	6



Gambar 2. Peta Distribusi *Stunting* Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan peta diatas maka dapat disimpulkan bahwa wilayah kategori tinggi berdasarkan faktor jumlah anggota keluarga dengan interval 38-57 posisinya mengelompok di 6 Kecamatan bagian timur Deli Serdang yaitu Kecamatan Galang, Lubuk Pakam, Beringin, Pagar Merbau dan ditengah Kabupaten Deli Serdang ada Kecamatan Deli Tua diberikan kode warna merah

Sedangkan jumlah anggota keluarga dengan kategori sedang interval 20-38 hanya ada di satu wilayah yang berada di sebelah barat Deli Serdang yaitu Kecamatan Sunggal yang diberi kode warna kuning. Selanjutnya kategori kecil 0-19 tersebar di 15 Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Deli Serdang yaitu Kecamatan Bangun Purba, Batang Kuis, Biru-Biru, Pantai Labu, Hampan Perak, Kutalimbaru, Labuhan Deli, Namorambe, Pancur Batu, STM Hilir, Patumbak, Tanjung Morawa, Percut Sei Tuan, Gunung Meriah, STM Hulu, dan sibolangit tidak memiliki jumlah anggota keluarga yang besar kemudian diberikan kode warna hijau.

Jumlah anggota keluarga besar menjadi salah satu faktor kejadian *stunting* karena banyaknya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi konsumsi pangan. Jumlah anggota keluarga yang semakin besar tanpa diimbangi dengan meningkatnya pendapatan akan menyebabkan pendistribusian konsumsi pangan akan semakin tidak merata. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga besar, mungkin hanya cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut. Keadaan yang demikian tidak cukup untuk mencegah timbulnya kekurangan gizi pada keluarga besar.

3. Pemetaan *Stunting* Berdasarkan Usia Ibu Melahirkan

Dalam hal ini, usia ibu melahirkan yang akan dipetakan adalah usia ibu melahirkan < 21 tahun karena pada usia ini sangat rentan mengalami risiko *stunting*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Gambaran Usia Ibu Melahirkan yang Beresiko *Stunting* Pada Anak yang Mengalami *Stunting*

No	Kecamatan	n	Usia ibu melahirkan <21
1	Bangun Purba	12	4
2	Batang Kuis	22	4
3	Beringin	79	6
4	Biru-Biru	5	1
5	Delitua	72	8

6	Gunung Meriah	0	0
7	Galang	51	5
8	Hamparan Perak	4	0
9	Kotalimbaru	3	0
10	Labuhan Deli	4	1
11	Lubuk Pakam	46	5
12	Namorambe	18	9
13	Pagar Merbau	83	11
14	Pancur Batu	17	7
15	Pantai Labu	3	0
16	Patumbak	1	0
17	Percut Sei Tuan	20	13
18	STM Hilir	5	0
19	STM Hulu	0	0
20	Sibolangit	0	0
21	Sunggal	75	18
22	Tanjung Morawa	21	14
JUMLAH		541	106

Data hasil penelitian pada Tabel 5.6 di atas adalah data gambaran usia ibu melahirkan yang beresiko *stunting* pada balita yang mengalami *stunting* dari tiap Kecamatan Kabupaten Deli Serdang. Sebelum dibuatkan menjadi sebuah peta, maka dilakukan perhitungan menentukan kategori persebarannya berdasarkan usia ibu melahirkan menggunakan rumus equal Interval sebagai berikut:

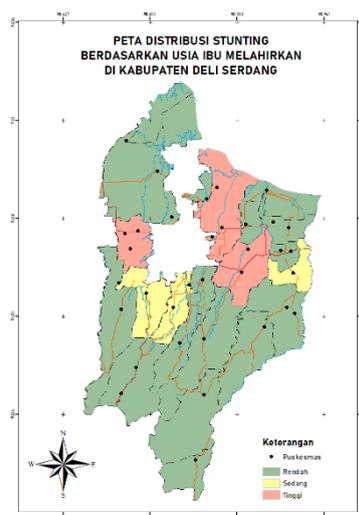
$$P = R/K$$

$$P = 18/3$$

$$P = 6$$

Tabel 7. Pengkategorian Berdasarkan Usia Ibu Melahirkan

No	Kategori	Kelas Interval	Jumlah Kecamatan
1	Rendah	0-6	15
2	Sedang	7-12	1
3	Tinggi	13-18	6



Gambar 3. Peta Distribusi *Stunting* Berdasarkan Usia Ibu Melahirkan di Kabupaten Deli Serdang

Gambar peta diatas merupakan peta distribusi stunting berdasarkan faktor usia ibu melahirkan yang berisiko *stunting* pada usia < 21 tahun. Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang termasuk dalam kategori tinggi variabel usia ibu melahirkan dengan interval 13-18 berada di tengah Deli Serdang yang posisinya berbatasan dengan Kota Medan yaitu Tanjung Morawa, Kecamatan Percut Sei Tuan yang berada di bagian utara Deli Serdang berbatasan dengan selat malaka, dan Kecamatan Sunggal yang berada di bagian barat Deli Serdang berbatasan dengan Kota Binjai. Sedangkan untuk kategori rendah yaitu berada di Kecamatan Bangun Purba, Batang Kuis, Biru-Biru, Labuhan Deli, Gunung Meriah, Hamparan Perak, Kutalimbaru, Pantai Labu, Patumbak, STM Hulu, STM Hilir , dan Sibolangit.

Pengelompokan usia ibu saat melahirkan adalah 21-35 tahun tidak berisiko sedangkan di luar dari usia tersebut (di bawah 21 tahun atau di atas 35 tahun) sangat berisiko. Risiko yang dimaksud adalah bermacam-macam salah satunya kekurangan gizi. Ibu yang berusia < 21 tahun dikatakan berisiko *stunting* pada balita yang akan dilahirkan karena sering kali kurang dalam pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak dan pentingnya pengetahuan kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan dan setelah kelahiran. Adapun solusi yang diberikan peneliti adalah penguatan edukasi dan konseling terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) tentang informasi risiko kehamilan di usia muda < 21 tahun yang berisiko mengalami *stunting*.

4. Pemetaan *Stunting* Berdasarkan Jarak Kelahiran

Deskripsi data hasil penelitian jarak kelahiran rapat (<2 tahun) adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Gambaran Tabel Variabel Jarak Kelahiran Rapat

No	Kecamatan	n	Jarak kelahiran rapat
1	Bangun Purba	12	6
2	Batang Kuis	22	8
3	Beringin	79	14
4	Biru-Biru	5	0
5	Delitua	72	17
6	Gunung Meriah	0	0
7	Galang	51	13
8	Hamparan Perak	4	1
9	Kutalimbaru	3	1
10	Labuhan Deli	4	1
11	Lubuk Pakam	46	8
12	Namorambe	18	4
13	Pagar Merbau	83	21
14	Pancur Batu	17	5
15	Pantai Labu	3	0
16	Patumbak	1	1
17	Percut Sei Tuan	20	6
18	STM Hilir	5	2
19	STM Hulu	0	0
20	Sibolangit	0	0
21	Sunggal	75	20
22	Tanjung Morawa	21	7
JUMLAH		541	135

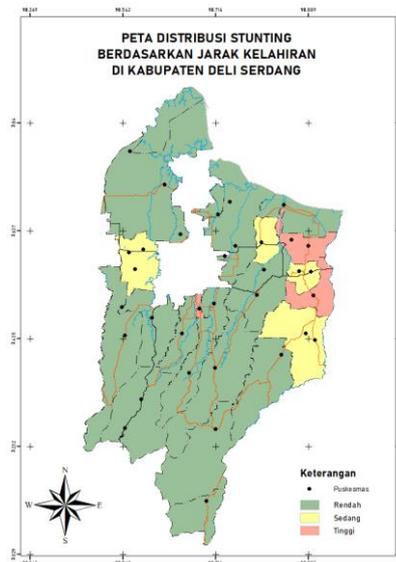
Berikut adalah perhitungan menentukan kategori persebarannya berdasarkan jarak kelahiran menggunakan rumus equal Interval sebagai berikut:

$$P = R/K$$

$$P = 21/3 = 7$$

Tabel 9. Pengkategorian Berdasarkan Usia Ibu Melahirkan

No	Kategori	Kelas Interval	Jumlah Kecamatan
1	Rendah	0-6	15
2	Sedang	7-12	1
3	Tinggi	13-18	6



Gambar 4. Peta distribusi *stunting* berdasarkan jarak kelahiran di Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan peta diatas maka dapat disimpulkan bahwa wilayah yang termasuk dalam kategori tinggi dengan interval 15-21 variabel jarak kelahiran adalah Kecamatan Pagar Merbau, Deli Tua, dan Beringin. Sedangkan untuk kategori rendah dengan interval 0-7 berada di Kecamatan Bangun Purba, Biru-Biru, Gunung Meriah, Hamparan Perak, Labuhan Deli, Kotalimbaru, Namorambe, Pancur Batu, Pantai Labu, Patumbak, Percut Sei Tuan, STM Hulu, STM Hilir, Sibolangit dan Tanjung Morawa.

Jarak kelahiran dapat menyebabkan *stunting* disebabkan karena jarak kehamilan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Anak yang mempunyai jarak lahir dekat (< 2 tahun) sangat beresiko *stunting* daripada anak yang jarak kelahirannya > 2 tahun. Jarak kelahiran kurang dari 2 tahun dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang buruk dan perdarahan pada saat persalinan karena kondisi rahim belum pulih dengan baik. Jarak kelahiran yang rapat juga menyebabkan ibu memiliki waktu yang singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar dapat kembali ke kondisi semula. Adapun solusi oleh peneliti terkait jarak kelahiran di tiga wilayah tersebut yaitu penyuluhan program keluarga berencana terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga jarak kelahiran anak untuk menjaga kesehatan ibu dan anak serta dukungan terhadap sosial ekonomi termasuk pemberdayaan ibu yang pada umumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga melalui program kampung KB (Kampung Berkualitas) untuk kesejahteraan ekonomi melalui keterampilan tangan yang memiliki nilai jual.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan jumlah kejadian *stunting*, wilayah dengan kategori tinggi ada 4 kecamatan yaitu Kecamatan Beringin, Kecamatan Pagar Merbau, Kecamatan Sunggal, dan Kecamatan Deli Tua.

2. Berdasarkan faktor jumlah anggota keluarga (jumlah anggota besar > 4 orang) pada balita yang mengalami *stunting* di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 yang masuk dalam kategori tinggi terdapat di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Galang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kecamatan Beringin, Kecamatan Pagar Merbau dan Kecamatan Delitua.
3. Berdasarkan faktor usia ibu melahirkan (usia ibu melahirkan <21 tahun) pada balita *stunting* di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022 dengan kategori tinggi terdapat di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Morawa, Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Sunggal.
4. Berdasarkan faktor jarak kelahiran (jarak kelahiran rapat < 2 tahun) yang menyebabkan anak menjadi *stunting* tahun 2022 di Kabupaten Deli Serdang dengan kategori tinggi terdapat di Kecamatan Pagar Merbau, Kecamatan Deli Tua, dan Kecamatan Beringin.
5. Wilayah yang memiliki angka *stunting* tertinggi mayoritas berada di wilayah yang memiliki topografi dataran rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Hasanah, N. F., Siregar, R. E., Siregar, S. F., & Siregar, P. A. (2021). Kondisi Sosio Demografi Dan Status Gizi Baduta Di Provinsi Papua Barat. *Jurnal IAKMI*, 2(1), 25–26.
- Ardian, D., & Utami, E. D. (2020). Kejadian Stunting Pada Balita di Provinsi Sulawesi Barat. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 397–406. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. (2018). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4).
- Gustin, R. K., Ramadanti, T., Ediana, D., Putra, A. S., & Prima. (2023). Analisis Pemetaan Faktor Resiko Kejadian Stunting Menggunakan Aplikasi GIS di Kabupaten Pasaman. *Human Care Journal*, 8(1), 36–44. <https://doi.org/10.32883/hcj.V8i1.2196>
- Musaidah, Mangemba, D., & Rosdiana. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomatene. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 28–32. <https://doi.org/10.56338/promotif>
- Pakpahan, J. P. (2021). *Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga*. Gava Media.
- Putra, P. A. B., & Suariyani, N. L. P. (2021). Pemetaan Distribusi Kejadian dan Faktor Risiko Stunting Di Kabupaten Bangli Tahun 2019 dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Archive of Community Health Journal*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i01.p06>
- Sanam, S. M., Manurung, I., & Purnawan, S. (2021). Pemetaan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bati Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 119–127. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i2.3082>
- Sumantri, S. H., Supriyatno, M., Sutisna, S., & Widana, I. D. K. K. (2019). *Sistem Informasi Geografis (Geographic Information System) Kerentanan Bencana*. CV. Makmur Cahaya Ilmu.
- Wati, D. A. C. (2019). *Gambaran Karakteristik Demografis Sosial Ekonomi Keluarga yang Mempunyai Balita Stunting di Desa Sidohardjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang*. Politeknik Kesehatan Medan.